
Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023

Siti Rohizah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jeniper Indah Pandiangan

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sandy Mukti Ali

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294

Korespondensi penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract. Bank Negara Indonesia (BNI) is one of the largest banks in Indonesia, which if you look at it has experienced significant development, especially in terms of assets and income, which are benchmarks for its financial performance. Financial ratio analysis, especially liquidity ratios, is an important part of measuring a bank's ability to pay short-term obligations. Liquidity ratios, such as Current Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Loan to Asset Ratio, provide an overview of the bank's financial health. Through quantitative methods and research literature, we want to know how much Bank Negara Indonesia's liquidity ratio has developed from 2019 to 2023. From the analysis of this ratio, it can be concluded that Bank Negara Indonesia has quite good liquidity during the 2019 to 2013 period, which directly means that Bank Negara Indonesia has a good ability to pay its short-term obligations.

Keywords: Liquidity, Current Ratio, Cash Ratio, LDR, LAR.

Abstrak. Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, yang jika dilihat telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dari segi aset dan pendapatan, yang menjadi tolak ukur kinerja keuangannya. Analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas, menjadi salah satu bagian yang penting untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Loan to Asset Ratio, memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan bank. Melalui metode kuantitatif dan keperustakaan penelitian ingin mengetahui seberapa besar perkembangan rasio likuiditas Bank Negara Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Dari analisis rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki likuiditas yang cukup baik selama periode 2019 hingga 2013, yang secara langsung memberikan arti bahwa Bank Negara Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

Kata kunci: Likuiditas, Current Ratio, Cash Ratio, LDR, LAR.

LATAR BELAKANG

Dalam suatu negara, pertumbuhan ekonomi menjadi pilar yang penting untuk menjaga kestabilan dan kesejahteraan. Selain pemerintah yang bertanggung jawab, terdapat perbankan juga yang memegang peran penting dalam menjaga kestabilan dalam pertumbuhan ekonomi. hal tersebut telah tercantum dalam Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 yang bermuat tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat

Received Februari 29, 2024; Revised Maret 22, 2024; April 03, 2024

* Siti Rohizah, renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

*ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2019-2023*

berupa simpanan dan bank memiliki tugas untuk menyalurkan lagi pada masyarakat untuk meningkatkan tarah hidup dan kesejahteraan dalam bentuk kredit. Dengan kata lain bank merupakan *intermediary* atau yang dimaksud sebagai tugas untuk mengumpulkan lalu kembali menyalurkan uang yang telah dihimpun kepada masyarakat. Bank dalam kesehariannya perlu memperlihatkan kinerja laporan keuangan yang bertujuan untuk meyakinkan pengguna dengan kata lain masyarakat bahwa bank tersebut dalam keadaan yang baik dan bagus, sehingga dapat meningkatkan pengguna jasa tersebut.

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah suatu badan usaha milik pemerintah yang menjadi lembaga keuangan perbankan yang terus mengalami perkembangan di Indonesia. Selain itu, meski di Indonesia memiliki banyak bank yang tidak kalah besarnya, namun untuk bank BNI sendiri menduduki peringkat terbesar nomor empat yang dinilai dari segi total aset, pinjaman, dan dana yang masuk dari pihak ketiga. Dari segi asset yang besar dan juga pendapatan yang terbilang tinggi, menjadi suatu tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan secara keseluruhan yang biasa disebut sebagai kinerja keuangan (Permana et al., 2022). Laporan keuangan menjadi suatu kewajiban bagi perbankan yang disusun dalam jangka waktu tertentu guna memeriksa kinerja keuangannya.

Dengan adanya teknik analisis menggunakan rasio dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perbankan yang diukur dari laporan keuangan mereka. Didalam laporan keuangan sendiri berarti output dari suatu proses akuntansi perusahaan yang berisi informasi keuangan guna dapat disampaikan pada para pihak yang berkepentingan seperti nasabah, investor, ataupun depositor. Jenis laporan keuangan yang umum meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan (Tanor et al., 2015). Penggunaan analisis rasio merupakan pendekatan umum untuk mengevaluasi laporan keuangan perbankan. Rasio likuiditas adalah salah satu metrik yang sering digunakan dalam analisis ini, fokus pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa lancar bank dapat membayar kewajiban yang jatuh tempo. Ini penting untuk memastikan kelancaran operasional dan stabilitas keuangan bank. Dengan memantau rasio likuiditas secara teratur, bank dapat mengidentifikasi potensi masalah likuiditas dan mengambil tindakan yang sesuai untuk menjaga kesehatan keuangan mereka.

Tabel 1
Data Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2019-2023

(Dalam Rp-Milyar)

Keterangan	2023	2022	2021	2020	2019
Total Aset	1.086.664	1.029.836	964.838	839.910	845.605
Liabilitas segera	5.295	4.686	4.554	5.508	5.273
Pinjaman yang diberikan	695.086	646.188	682.436	553.106	556.771
Dana Pihak Keiga	810.730	769.269	729.169	631.551	582.541
Jumlah Ekuitas	154.733	140.198	126.520	110.684	125.004

(Dalam Persen)

Keterangan	2023	2022	2021	2020	2019
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	19,9	21,5	24,8	20,2	18,6

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan informasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa posisi likuid neraca keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengubah rasio alat likuid terhadap total aset dan kredit yang diberikan. Namun aspek lain seperti total aset, liabilitas langsung, dana pihak ketiga, dan modal saham meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas dapat diukur dengan rumus yang sering digunakan dalam perusahaan perbankan yakni Current rasio, Cash rasio, Loan to deposit rasio, dan Loan to asset rasio.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi suatu perusahaan, di mana informasi keuangan disajikan untuk mendukung pengambilan keputusan dan untuk berkomunikasi data keuangan. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk membantu nasabah dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan, baik dalam kondisi yang menguntungkan maupun tidak. Analisis kinerja keuangan membantu menilai sejauh mana perusahaan perbankan telah menjalankan aktivitas keuangan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.

Analisis rasio keuangan adalah proses penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank melalui perbandingan data laporan keuangannya dengan angka lainnya. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja keuangan dan menilai apakah bank tersebut berada dalam kondisi yang stabil. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam analisis ini adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan memperhitungkan rasio likuiditas, bank dapat menilai seberapa cepat mereka dapat mengonversi aset menjadi kas atau setara kas untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Hal ini penting karena likuiditas yang cukup merupakan indikator vital untuk stabilitas finansial dan kemampuan bank dalam menghadapi tantangan likuiditas. Dengan menganalisis rasio likuiditas secara rutin, bank dapat memperoleh wawasan yang berharga untuk mengelola risiko dan menjaga kesehatan keuangan mereka dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan ialah metode kuantitatif dan keperpustakaan. Adapun metode keperpustakaan adalah metode yang digunakan setelah melakukan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah hasil penelitian secara terstruktur guna menemukan jawaban atas permasalahan yang dicari. Kami melakukan empat tahap diantaranya:

1. Pencarian. Kami melakukan pencarian data melalui website resmi Bank BNI dan situs jurnal yang berkaitan dengan penelitian
2. Pengumpulan. Kami melakukan pengumpulan sumber setelah data yang kami menemukan data yang diinginkan
3. Penganalisisan. Kami melakukan analisis agar mempermudah dalam memilih data mana yang akan kami cantumkan.
4. Pengutipan. Lalu yang terakhir kami mengutip data tersebut dari sumber yang telah relevan.

Selanjutnya kami melakukan metode kuantitatif yakni menganalisa perkembangan rasio likuiditas dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas merupakan perkiraan kemampuan bank dalam menutupi utang jangka pendeknya. Rasio antara aset dan liabilitas digunakan untuk mengukur likuiditas.

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset jangka pendek. Aktiva lancar bank biasanya terdiri dari kas, kas, surat berharga yang dijual dalam jangka pendek dan tagihan terhadap bank lain. Sementara itu, kewajiban lancar disini mencakup antara lain pinjaman yang harus segera dibayar, simpanan nasabah yang dapat ditarik, dan hutang lainnya yang telah jatuh tempo dalam waktu dekat.

Rumus Current Ratio:

$$\text{CRR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

a. 2019

$$\begin{aligned}\text{CRR} &= \frac{805.930}{613.267} \times 100\% \\ &= 131\%\end{aligned}$$

Artinya, bank BNI memiliki likuiditas karena CRR sebesar 131%. BNI memiliki lebih banyak aset lancar dimana aset lancar tersebut dapat diuangkan dengan waktu yang cepat daripada jumlah kewajiban lancarnya, sehingga BNI memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban lancar mereka tanpa menghadapi kesulitan dalam keuangannya.

b. 2020

$$\begin{aligned}\text{CRR} &= \frac{795.679}{680.757} \times 100\% \\ &= 117\%\end{aligned}$$

Artinya, bank BNI memiliki likuiditas karena CRR sebesar 117%. BNI memiliki lebih banyak aset lancar dimana aset lancar tersebut dapat diuangkan dengan waktu yang cepat daripada jumlah kewajiban lancarnya, sehingga BNI memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban lancar mereka tanpa menghadapi kesulitan dalam keuangannya.

c. 2021

$$\begin{aligned}\text{CRR} &= \frac{919.876}{766.477} \times 100\% \\ &= 120\%\end{aligned}$$

Artinya, bank BNI memiliki likuiditas karena CRR sebesar 120%. BNI memiliki lebih banyak aset lancar dimana aset lancar tersebut dapat diuangkan dengan waktu yang cepat daripada jumlah kewajiban lancarnya, sehingga BNI memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban lancar mereka tanpa menghadapi kesulitan dalam keuangannya.

d. 2022

$$\begin{aligned}\text{CRR} &= \frac{981.065}{809.745} \times 100\% \\ &= 121\%\end{aligned}$$

Artinya, bank BNI memiliki likuiditas karena CRR sebesar 121%. BNI memiliki lebih banyak aset lancar dimana aset lancar tersebut dapat diuangkan dengan waktu yang cepat daripada jumlah kewajiban lancarnya, sehingga BNI memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban lancar mereka tanpa menghadapi kesulitan dalam keuangannya.

e. 2023

$$\begin{aligned}\text{CRR} &= \frac{1.033.742}{853.034} \times 100\% \\ &= 121\%\end{aligned}$$

Artinya, bank BNI memiliki likuiditas karena CRR sebesar 121%. BNI memiliki lebih banyak aset lancar dimana aset lancar tersebut dapat diuangkan dengan waktu yang cepat daripada jumlah kewajiban lancarnya, sehingga BNI memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban lancar mereka tanpa menghadapi kesulitan dalam keuangannya.

2. Cash Ratio

Atau rasio kas merupakan satu diantara beberapa cara melakukan perhitungan rasio likuiditas suatu bank yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya.. menggunakan persediaan kas dan setara kas. Hal ini memberikan gambaran tentang seberapa besar bank tersebut mempunyai pasokan kas yang ada untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek tanpa perlu menjual aset atau dana tambahan.

Rumus:

$$CR = \frac{Kas + Setara Kas}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

a. 2019

$$CR = \frac{81.185}{613.267} \times 100\% \\ = 13\%$$

Artinya, Bank BNI mampu membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara yang dimiliki tersebut sebesar CR 13%.

b. 2020

$$CR = \frac{126.908}{680.757} \times 100\% \\ = 19\%$$

Artinya, Bank BNI mampu membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara yang dimiliki tersebut sebesar CR 19%.

c. 2021

$$CR = \frac{173.340}{766.477} \times 100\% \\ = 23\%$$

Artinya, Bank BNI mampu membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara yang dimiliki tersebut sebesar CR 23%.

d. 2022

$$CR = \frac{163.900}{809.745} \times 100\% \\ = 20\%$$

Artinya, Bank BNI mampu membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara yang dimiliki tersebut sebesar CR 20%.

e. 2023

$$CR = \frac{154.879}{853.034} \times 100\% \\ = 18\%$$

Artinya, Bank BNI mampu membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara yang dimiliki tersebut sebesar CR 18%.

3. Loan to Deposit Ratio

Menurut Zebua (2014), Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan jumlah total pinjaman yang disalurkan bank dengan jumlah dana yang diterima bank. Hal ini merupakan indikator penting untuk menilai likuiditas suatu bank, karena LDR mencerminkan seberapa baik bank dapat mengembalikan dana yang ditarik dari nasabah

sebagai simpanan, dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. (Silitonga & Manda, 2022).

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 2
Perkembangan Loan to Deposit Ratio PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2019-2023

Tahun	Data LDR
2019	91,5
2020	87,3
2021	79,7
2022	84,2
2023	85,8

- 2019
BNI pada tahun 2019 memiliki kesanggupan untuk membayarkan kembali dana yang telah diperoleh dari nasabah sebesar 91,5 % . Dalam hal ini BNI memiliki nilai LDR yang sehat sesuai dengan standar yang diberikan oleh BI
- 2020
BNI pada tahun 2020 memiliki kesanggupan untuk membayarkan kembali dana yang telah diperoleh dari nasabah sebesar 87,3% Dalam hal ini BNI memiliki nilai LDR yang sehat sesuai dengan standar yang diberikan oleh BI
- 2021
BNI pada tahun 2021 memiliki kesanggupan untuk membayarkan kembali dana yang telah diperoleh dari nasabah sebesar 79,7% . Dalam hal ini BNI memiliki nilai LDR yang sehat sesuai dengan standar yang diberikan oleh BI
- 2022
BNI pada tahun 2022 memiliki kesanggupan untuk membayarkan kembali dana yang telah diperoleh dari nasabah sebesar 84,2% . Dalam hal ini BNI memiliki nilai LDR yang sehat sesuai dengan standar yang diberikan oleh BI
- 2023
BNI pada tahun 2023 memiliki kesanggupan untuk membayarkan kembali dana yang telah diperoleh dari nasabah sebesar 85,8%. Dalam hal ini BNI memiliki nilai LDR yang sehat sesuai dengan standar yang diberikan oleh BI

4. *Loan to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan indikator perbandingan antara pinjaman bank kepada masyarakat umum dengan jumlah total aset yang dimiliki bank. Semakin besar jumlah pinjaman yang dibayarkan, maka semakin besar pula porsi jaminan pinjaman terhadap total aset bank. (Badria & Marlius, 2019).

Rumus dari LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

a. 2019

$$\text{LAR} = \frac{556.771}{845.605} \times 100\% = 65,8\%$$

Nilai LAR adalah 65,8% Ini menunjukkan bahwa Loan to Asset Ratio (LAR) berada dalam kondisi yang baik, dan jumlah dana yang telah disalurkan oleh bank melalui kredit kepada masyarakat adalah 65,8% dari total aset atau harta yang dimiliki oleh bank. Dengan total LAR sebesar 65,8%, maka bank masih memiliki sisa aset sebesar 34,2%.

b. 2020

$$\text{LAR} = \frac{553.105}{839.910} \times 100\% = 65,8\%$$

Nilai LAR adalah 65,8% , Ini menunjukkan bahwa Loan to Asset Ratio (LAR) berada dalam kondisi yang baik, dan jumlah dana yang telah disalurkan oleh bank melalui kredit kepada masyarakat adalah 65,8% dari total aset atau harta yang dimiliki oleh bank. Dengan total LAR sebesar 65,8%, maka bank masih memiliki sisa aset sebesar 34,2%.

c. 2021

$$\text{LAR} = \frac{582.436}{964.838} \times 100\% = 60,3\%$$

Nilai LAR adalah 60,3% , Ini menunjukkan bahwa Loan to Asset Ratio (LAR) berada dalam kondisi yang baik, dan jumlah dana yang telah disalurkan oleh bank melalui kredit kepada masyarakat adalah 60,3% dari total aset atau harta yang dimiliki oleh bank. Dengan total LAR sebesar 60,3%, maka bank masih memiliki sisa aset sebesar 39,7%.

d. 2022

$$\text{LAR} = \frac{646.188}{1.029.837} \times 100\% = 62,7\%$$

Nilai LAR adalah 62,7% , Ini menunjukkan bahwa Loan to Asset Ratio (LAR) berada dalam kondisi yang baik, dan jumlah dana yang telah disalurkan oleh bank melalui kredit kepada masyarakat adalah 62,7% dari total aset atau harta yang dimiliki oleh bank. Dengan total LAR sebesar 62,7%, maka bank masih memiliki sisa aset sebesar 37,3%.

e. 2023

$$\text{LAR} = \frac{695.085}{1.086.654} \times 100\% = 63,9\%$$

Nilai LAR adalah 63,9% , Ini menunjukkan bahwa Loan to Asset Ratio (LAR) berada dalam kondisi yang baik, dan jumlah dana yang telah disalurkan oleh bank melalui kredit kepada masyarakat adalah 63,9% dari total aset atau harta yang dimiliki oleh bank. Dengan total LAR sebesar 63,9%, maka bank masih memiliki sisa aset sebesar 36,1%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat digambarkan tingkat likuiditas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CRR) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019-2023 berada pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bank memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajibannya dan terindikasi bahwa bank mampu mengelola likuiditasnya, meminimalkan risiko kekurangan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan dapat meningkatkan kepercayaan. Pada Cash Ratio (CR) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019-2023 berada pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam mengembalikan simpanan nasabah apabila nasabah tersebut hendak

melakukan penarikan terhadap uang simpanannya. Pada Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019-2023 berada pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah menjaga keseimbangan yang baik antara pemberian pinjaman dan jumlah dana yang dapat diterima dari nasabah dalam bentuk deposito. Selain itu, dengan LDR yang baik maka menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan dana guna memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah tanpa mengalami risiko ketidakseimbangan. Pada Loan to Asset Ratio (LAR) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019-2023 berada pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah berhasil mengelola pemberian pinjaman dengan bijak terhadap total aset yang dimilikinya. Selain itu, LAR yang baik menandakan bahwa bank memiliki portofolio pinjaman yang beragam dan telah melaksanakan evaluasi risiko secara cermat.

DAFTAR REFERENSI

- ARIMBI, D. (2017). ANALISIS PENGARUH KUALITAS ASET, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL BANK UMUM DI INDONESIA.
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang.
- Bella, VIOLA, & Oktafia, R. (2023). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENLAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK CIMB NIAGA TBK. *Rekening: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10 (2), 2073-2081.
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 22-32.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Zebua, Y. (2014). Analisis Likuiditas Bank Mandiri Tahun 2009-2013. *Jurnal Ecobisma*, 1(2), 19–25.